

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seperti yang kita ketahui, bahwa manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainnya yang terdapat di muka bumi ini. Kesempurnaan itu tentunya memiliki beberapa kemampuan untuk berfikir bahkan memiliki kemampuan untuk berkarya dan sampai mempunyai suatu akal untuk mempunyai pikiran untuk berfikir mana yang baik, buruk maupun salah. Masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan sedangkan menurut Max Weber (1968, hlm.141). Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi antara manusia yang satu dan manusia yang lainnya sehingga manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari manusia lainnya. Maka dari itu, perlu adanya interaksi yang harmonis antar sesama manusia, dengan demikian terbentuknya kelompok dari sekian banyak jumlah manusia yang disebut masyarakat, manusia mampu mengembangkan dirinya sendiri guna mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya sendiri (Mulyadi: 2012)

Kehidupan manusia senantiasa selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang selalu berubah dan takkan pernah berhenti. Banyak hal yang menyebabkan mengapa manusia senantiasa mengalami perubahan dan mengalami perkembangan. Salah satu penyebab terpenting terjadinya perubahan dan perkembangan yaitu karena manusia memiliki akal dan fikiran yang memiliki kemampuan yang luar biasa, yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, selain itu manusia mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya.

Interaksi Sosial menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI. 2016) yaitu mempunyai arti hubungan dinamis antara perseorangan dengan perseorangan, antara perseorangan dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Interaksi

sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara berkala. Pergaulan dalam hidup ini terjadi apabila orang perorangan, keolompok dengan kelompok manusia berkerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar dari proses sosial yang menunjuk pada hubungan-hubungan yang dinamis. Menurut Aristoteles bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bersama daripada hidup sendiri. Jadi manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesama untuk memnuhi kebutuhan hidup, karena dengan interaksi sosial manusia mewujudkan sifat sosialnya.

Paguyuban Pasundan merupakan sebuah organisasi berdasarkan etnis di Indonesia yang didirikan pada awal abad ke-20 dan masih hidup hingga sekarang. Organisasi ini didirikan oleh etnis Sunda yang bermukim di Batavia, ibukota pemerintah Hindia-Belanda. Etnis Sunda merupakan salah satu etnis dari sejumlah etnis yang tersebar di kepulauan Indonesia yang memiliki ciri kebudayaan mandiri, yakni kebudayaan Sunda dan tempat pemukimannya disebut Tanah Sunda yang terletak di bagian barat Pulau Jawa. Paguyuban Pasundan menyusun tujuan dan garis besar program untuk meningkatkan derajat orang-orang Sunda agar mempunyai mental dan tingkat pendidikan yang berkualitas juga meningkatkan kreativitas, etos kerja dan sikap ulet sehingga dapat ikut memperhatikan dinamika yang ada. Umur Paguyuban Pasundan kini sudah mencapai 107 tahun, suatu jumlah yang tidak semua organisasi mampu mencapainya.

Di Provinsi Bali khususnya Kabupaten Jembrana memiliki sebuah Paguyuban Pasundan yang bernama Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma. Paguyuban ini berdiri pada tahun 2000 dengan ketua paguyuban yaitu bapak Jaja Nur Subagja dengan wakilnya yaitu bapak Iwa Kartiwa. Mayoritas masyarakat penduduk Bali sendiri beragama Hindu tetapi memiliki masyarakat Islam yang tersebar diberbagai daerah yang berada di provinsi Bali. Walaupun sebagai masyarakat yang bisa dibilang minoritas, tetapi masyarakat yang beragama Islam atau yang beragama lain tidak luput

mewarnai toleransi antar agama hingga saat ini. Di kelurahan Lelateng, Jembrana memiliki sebuah paguyuban masyarakat yang bisa dikatakan menunjukkan bahwa multikulturalisme pada kelompok masyarakat yaitu paguyuban ini dinamakan *Paguyubuan Pasundan Wijaya Kusuma*. Paguyuban ini terletak di Kelurahan Lelateng, Jembrana. Paguyuban adalah sebuah organisasi informal yang memiliki asas cinta kasih persaudaraan, menghayati solidaritas, toleransi dan prinsip subsidaritas dalam memanfaatkan dalam memanfaatkan segala perbedaan untuk mencapai tujuan bersama dimana para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah, kekal serta sehat-sejiwa (Nina Wiranti dan Pudjo Suharso, 2005:70). Paguyuban adalah sebuah organisasi informal yang memiliki asas cinta kasih persaudaraan, menghayati solidaritas, toleransi dan prinsip subsidaritas dalam memanfaatkan dalam memanfaatkan segala perbedaan untuk mencapai tujuan Bersama (Wiranti dan Pudjo Suharso, 2015).

Paguyuban menurut Ferdinand Tonnies (dalam Soerjono Soekanto, 2001:144-146) merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal, selain itu, Ferdinand Tonnies merupakan ilmuwan yang aktif dalam mempublikasikan karya ilmiahnya melalui media massa pada saat itu. Pada enam tahun berikutnya yaitu pada tahun 1887 ia menerbitkan buku paling terkenalnya mengenai *gemeinschaft* dan *gesellschaft* (Nurmardiriani, 2015: 12). Dasar hubungan tersebut yaitu rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan tersebut dinamakan juga bersifat nyata dan organis, sebagaimana dapat diumpamakan dengan organ tubuh manusia atau hewan. Bentuk paguyuban terutama akan dapat dijumpai didalam keluarga, kelompok kerabatan, rukun tetangga dan lain sebagainya. Paguyuban *Pasundan Wijaya Kusuma* ini merupakan paguyuban yang terdiri dari masyarakat yang memiliki suku sunda asli yang membentuk sebuah paguyuban yang bertempat di lingkungan Lelateng, Jembrana. Paguyuban ini sangat solid dalam berbagai acara dalam masyarakat seperti acara 17 agustusan. Selain itu masyarakat *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* ini juga aktif dalam kegiatan Keagamaan, seperti sering mengadakan pengajian rutin bersama yang beranggotakan masyarakat asli dari

Jembrana. Masyarakat *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* sebagai paguyuban yang berada di Kelurahan Lelateng, Jembrana, Paguyuban ini berdiri sejak tahun 1913 sehingga kini sudah berusia 105 tahun yang dari dulu hingga dewasa ini masih aktif, Karena dijaga keharmonisannya. Saat ini jumlah anggota Pasundan yang ada di Bali sudah mencapai kurang lebih 40.000 anggota. Dalam hal ini, dipertahankannya *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* ini karena tidak lain dan tidak bukan karena para pendahulu dan para generasi-generasi muda tetap konsisten menjalankan paguyuban ini, terlebih didalam paguyuban ini memiliki nilai sosial dan nilai religius yang sangat besar. *Paguyuban pasundan Wijaya Kusuma*, Kelurahan Lelateng, Jembrana ini sangat unik dan menarik perhatian untuk di kaji menjadi suatu fenomena penelitian.

Dalam konteks interaksi sosial *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma*, penulis mempunyai keinginan untuk meneliti lebih dalam bagaimana proses dan bentuk interaksi yang berfokus pada internal atau didalam lingkup dari organisasi *Masyarakat Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma*. Karena *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* ini terbentuk karena etnis dan suku yaitu suku Sunda, selain itu paguyuban ini terbentuk karena adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

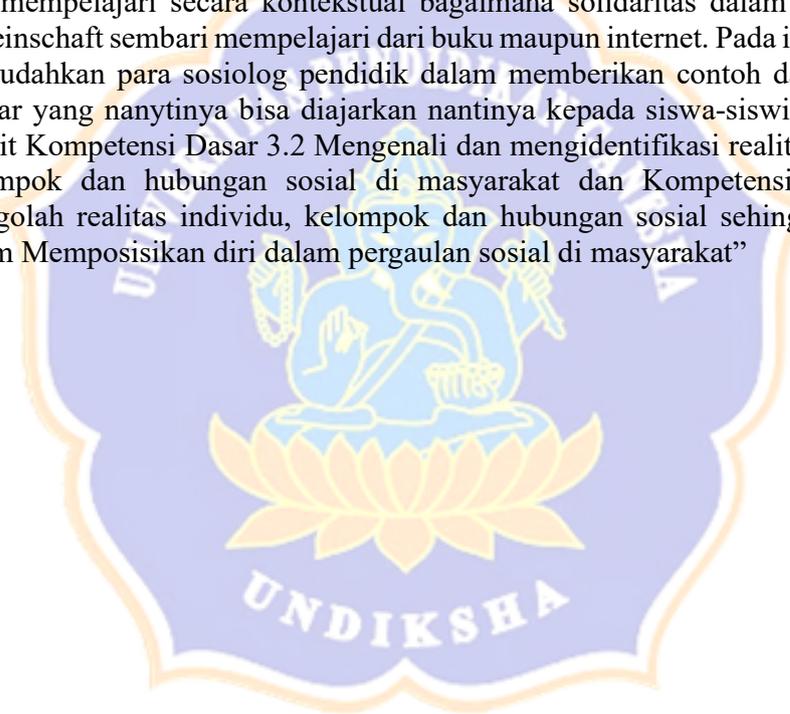
Selain itu juga peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat dari masyarakat *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* , apakah pada masyarakat *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* terdapat bentuk asosiatif, seperti terdapat kerjasama, akomodasi dan akomodasi, atau bentuk disosiatif yaitu terdapat persaingan , kotravensi atau terjadi pertikaian atau pertentangan yang tenetunya berdampak pada meningkatnya interaksi sosial dalam masyarakat *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* , Kelurahan Lelateng, Jembrana. Proses dan bentuk interaksi sosial *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* ini selain bisa dikaji secara teoritis juga bisa dikaitkan dengan pembelajaran Sosiologi pada jenjang SMA dan bisa pula menjadi objek penelitian sosial melalui kacamata sosiologis.

Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi yang berfokus untuk meneliti fenomena yang terjadi, maka interaksi sosial dalam masyarakat *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* ini menjadi landasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam serta mendeskripsikan berbagai fenomena yang terdapat dalam interaksi sosial dalam

masyarakat Paguyuban Pasundan *Wijaya Kusuma*, Kelurahan Lelateng, Jembrana.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Daffy Rizaldi Sebagai guru sosiologi yaitu “

“Yang saya ketahui, Paguyuban adalah perkumpulan yang didalamnya terdapat individu-individu membentuk sebuah kelompok sosial dan memiliki ikatan batin yang sangat kuat. Masyarakat paguyuban ini sangat berpotensi yang nantinya dimana siswa-siswi bisa mempelajari secara kontekstual bagaimana solidaritas dalam masyarakat *gemeinschaft* sembari mempelajari dari buku maupun internet. Pada intinya, akan memudahkan para sosiolog pendidik dalam memberikan contoh dalam proses belajar mengajar dan kebetulan sudah beliau ajarkan untuk siswa-siswi, khususnya dalam Teori Paguyuban (*Gemeinschaft*) dari Ferdinand Tonnies dan sangat berpotensi yang nantinya dimana siswa-siswi bisa mempelajari secara kontekstual bagaimana solidaritas dalam masyarakat *gemeinschaft* sembari mempelajari dari buku maupun internet. Pada intinya, akan memudahkan para sosiolog pendidik dalam memberikan contoh dalam proses belajar yang nantinya bisa diajarkan nantinya kepada siswa-siswi Di kelas X terkait Kompetensi Dasar 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas Individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat dan Kompetensi Dasar 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam Memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat”



Tabel 1.1
 Silabus Mata Pembelajaran Sosiologi SMA Kelas XI
 (sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Kompetensi Dasar (KD)
<p>3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas Individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat dan Kompetensi Dasar.</p> <p>4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam Memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat</p>
<p>3.3 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam Memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.</p> <p>4.3 Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis.</p>

Berdasarkan Kompetensi Dasar yang sudah dijelaskan, maka menjadi landasan peneliti pula ingin mengetahui bagaimana persiapan, siapa yang terlibat, unsur-unsur masyarakat di luar pelaku tradisi, proses interaksi sosial masyarakat Kelurahan Lelateng, Jembrana dan sekitarnya, proses interaksi antara kaum yang mendukung dan tidak mendukung, terbentuknya interaksi sosial yang terjalin saat sebelum kegiatan, pada saat kegiatan berlangsung, dan sesudah kegiatan berlangsung agar nantinya bisa dijadikan sumber belajar Sosiologi di SMA.

Uraian di atas dapat menjadi landasan peneliti untuk mengangkat masalah ini ke dalam penelitian yang berjudul “. Interaksi Sosial Dalam Masyarakat *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma*, Kelurahan Lelateng, Jembrana Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA”.

Hasil kajian ini selanjutnya dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang masyarakat *Paguyuban Pasundan* dan sekaligus menjadi sumber belajar bagi siswa-siswi di jenjang SMA.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengkaji beberapa permasalahan atau tema yang bisa dikaji dalam *Paguyuban Pasundan* ini yaitu diantaranya:

1. Sejarah lahir dan terbentuknya *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma*,
2. Cara masyarakat *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* ini berinteraksi.
3. Aktivitas dari *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* ini yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan kerja sama dan memupuk tali persaudaraan walaupun ditengah perbedaan,
4. Cara menanamkan nilai-nilai Karakter *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* ini kepada para generasi muda di Kelurahan Lelateng, Jembrana.
5. Aspek-aspek dalam masyarakat *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* yang berpotensi sebagai sumber belajar Sosiologi pada jenjang SMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam konteks pembatasan masalah pada fokus penelitian yaitu penentuan didalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam fokus terhadap masalah yang akan dikaji dan menggali data atau informasi yang bersifat keseluruhan agar fenomena dan masalah penelitian yang akan dibahas oleh peneliti mencapai tingkat final. Masalah yang diberikan batasan atau fokus penelitian yaitu

- 1.3.1 Latar belakang terbentuknya masyarakat *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* pada masyarakat Kelurahan Lelateng, Jembrana.

- 1.3.2 Proses dan bentuk interaksi sosial yang terbangun dalam masyarakat Paguyuban Pasundan *Wijaya Kusuma* kepada masyarakat Kelurahan Lelateng, Jembrana.
- 1.3.3 Aspek-aspek yang terkandung didalam proses interaksi masyarakat Paguyuban Pasundan *Wijaya Kusuma* yang berpotensi menjadi sumber belajar Sosiologi pada jenjang SMA.

1.4 Rumusan masalah

Dari pembatasan masalah penelitian yang dilakukan mengenai Interaksi dan Solidaritas sosial pada masyarakat Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma, Kelurahan Lelateng, Jembrana, serta dari pemaparan fakta dan konsep pada uraian yang sudah peneliti jabarkan, peneliti memfokuskan 3 (tiga) rumusan masalah yang terdiri dari:

- 1.4.1 Bagaimana latar belakang terbentuknya masyarakat Paguyuban Pasundan *Wijaya Kusuma* pada masyarakat Kelurahan Lelateng, Jembrana?
- 1.4.2 Bagaimana proses dan bentuk interaksi sosial yang terbangun dalam masyarakat paguyuban Pasundan *Wijaya Kusuma* Kelurahan Lelateng, Jembrana?
- 1.4.3 Aspek-aspek apa sajakah yang terdapat pada proses interaksi sosial masyarakat Paguyuban Pasundan *Wijaya Kusuma* yang berpotensi menjadi sumber belajar Sosiologi pada jenjang SMA?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya masyarakat Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma pada masyarakat Kelurahan Lelateng, Jembrana
- 1.5.2 Untuk mengetahui bagaimana proses dan bentuk interaksi sosial yang terbangun dalam masyarakat *paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* Kelurahan Lelateng, Jembrana
- 1.5.3 Untuk mengetahui apa saja aspek-aspek yang terdapat pada proses interaksi

sosial masyarakat *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* yang berpotensi menjadi sumber belajar Sosiologi pada jenjang SMA?

1.6 Manfaat penelitian

Setiap penelitian, terdapat sisi nilai positif atau manfaat dari penelitian tersebut baik secara teoritis maupun praktis atau memberikan berbagai macam fungsi dalam implikasi bagi peneliti dan masyarakat secara luas. Dari apa yang sudah dipaparkan yang terkait dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan manfaat penelitian diantaranya yaitu:

1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan, referensi, pengetahuan dan khazanah dalam mata kuliah pendidikan, antropologi budaya, sosiologi pendidikan, dan sosiologi budaya yang tentunya mengenai pola interaksi yang dibalut oleh ke heterogen khususnya masyarakat *Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma* dan dapat digunakan sebagai sumber belajar pada pelajaran Sosiologi di jenjang SMA.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 Manfaat penelitian untuk peneliti

Secara praktis, penelitian ini membantu peneliti memahami konsep, teori, dan gagasan terkait dengan konteks tradisi yang ada di . komunitas, serta aspek terkait yang berpotensi menjadi Sumber Sosiologi SMA. Kajian ini juga memiliki nilai tambah atau nilai plus bagi. peneliti dalam memahami terutama ide-ide yang menggunakan analisis teoritis untuk membedah masalah penelitian.

1.6.2.2 Manfaat penelitian untuk guru sosiologi

Manfaat penelitian ini diharapkan nantinya dipakai sebagai sumber belajar bagi guru-guru Sosiologi di jenjang SMA agar nantinya berakibat luas pada cakupan materi terlepas dari buku teks dan internet. Selain itu juga sebagai bahan referensi ketika memberikan materi ajar berkenaan dengan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam sebuah masyarakat Paguyuban disuatu masyarakat, agar peserta didik lebih memahami secara konkret mata pelajaran sosiologi terkhusus mengenai nilai-nilai sosial yang bersumber pada sebuah paguyuban.

1.6.2.3 Manfaat penelitian untuk siswa siswi SMA (Sekolah Menengah Atas)

Diangkatnya pola interaksi masyarakat Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma ke dalam penelitian dan diarahkan sebagai sumber belajar pembelajaran Sosiologi di SMA, diharapkan membantu siswa-siswi dengan mudah dalam memahami materi Sosiologi yang dekat dengan kehidupan sosial dari masing-masing siswa-siswi atau konsep-konsep sosiologis dari pola interaksi masyarakat Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma.

1.6.2.4 Manfaat penelitian untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Jembrana.

Masyarakat Paguyuban Pasundan Wijaya Kusuma ini tergolong masyarakat yang minoritas di Jembrana. Tetapi ditengah tengah minoritas mereka mampu bersosialisasi dan saling menghormati antar masyarakat sekitar. Dari penelitian ini, diharapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Jembrana terus memperhatikan keanekaragaman yang ada di Jembrana karena keragaman tersebut menjadi salah satu kekuatan Jembrana untuk lebih maju.

1.6.2.5 Manfaat penelitian untuk Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha dalam hal menambah

berbagai literatur kajian mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam sebuah tradisi sehingga bermanfaat juga bagi mahasiswa prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha yang akan memilih topik yang sama namun dalam masyarakat Paguyuban yang berbeda.

